

**PROFIL KARAKTER GURU PENJAS DALAM PEMBELAJARAN
PADA MASA COVID-19 SMA NEGERI SE-KECAMATAN MANDAU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau



OLEH :

SITIRACHMAH

176610171

PEMBIMBING

Dr. RAFFLY HENJILITO, S.Pd, M.Pd

1006128801

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021/2022**

ABSTRAK

Siti Rachmah,2021 : Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey, teknik pengambilan datanya dengan menggunakan angket. Subjek dalam uji coba penelitian 3 guru di Kecamatan Pinggir. Subjek penelitian ini berjumlah 6 Guru Penjas dari 6 Sekolah Kecamatan Mandau. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dengan persentase. Hasil Uji Validitas instrumen dengan butir pernyataan yang valid berjumlah 26 butir dari 50 pernyataan. Uji Realibitas sebesar 0,30 sehingga instrumen tersebut reliabel. Hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Inspirator (84%), Keteladanan (93,33%), Motivator (83,34%), Kreativitas (84,45%), Dinamisator (90%), Evaluator (78,75%). Dari semua indikator yang diperoleh tentang Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 ialah termasuk pada rentan nilai 84,71% atau dalam kategori “Baik”.

Kata kunci: profil, guru penjas, covid-19

ABSTRACT

Siti Rachmah, 2021: *Character Profile of Physical Education Teachers in Learning During the Covid-19 Period of Public High Schools in Mandau District*

This research is a descriptive research using survey method, the data collection technique is using a questionnaire. Subjects in the research trial were 3 teachers in Pinggir District. The subjects of this study amounted to 6 physical education teachers from 6 schools in the Mandau sub-district. The data collected were analyzed by descriptive statistical techniques with percentages. The results of the instrument validity test with valid statement items totaling 26 items out of 50 statements. The reliability test is 0.30 so that the instrument is reliable. The results of the study, the conclusions obtained in this study are: Inspiration (84%), Exemplary (93.33%), Motivator (83.34%), Creativity (84.45%), Dynamicator (90%), Evaluator (78, 75%). Of all the indicators obtained about the Character Profile of Physical Education Teachers in Learning During the Covid-19 Period, they are included in the vulnerable value of 84.71% or in the "Good" category.

Keywords: *profile, physical education teacher, covid-19.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rachmah
NPM : 176610171
Jenjang Studi : Strata Satu (1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat ini sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat
2. Penulisan yang saya buat murni karya tulis saya sendiri dan bimbingan dengan dosen yang telah di tunjuk oleh dekan FKIP universitas islam riau.
3. Jika di temukan isi skripsi yang merupakan duplikasi skripsi orang lain maka saya siap menerima sanksi pencabutan gelar atau ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Pekanbaru, 16 Juni 2021

Siti Rachmah
NPM.176610171

KATA PENGANTAR

Bismillahirramannirrohiim...

Alhamdulillah, puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena dengan rahmatnya dan karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas akhir guna meraih gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi (PENJASKESREK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru dalam skripsi ini penulis memperoleh pengalaman dalam menuang ilmu dan peroleh pada Penjaskesrek dengan sebuah karya tulis.

Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis dapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

1. Bapak Dr. Raffly Henjilito, S.Pd,M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, Pengarahan, Masukan yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak dosen penguji satu dan penguji dua yakni Bapak Drs. Daharis, M.Pd dan Bapak Fransazeli Makorohim, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Ibu Leni Apriani, S.Pd,M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau dan Bapak Dr. Raffly Henjilito, S.Pd,M.Pd Sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam pengajuan judul usulan penelitian.
5. Seluruh pegawai dan staff Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam memudahkan surat menyurat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa Bapak dan Ibu Dosen Penjaskesrek tercinta serta yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis selama ini mengikuti pendidikan di FKIP Universitas Islam Riau hingga menyelesaikan Skripsi dalam meraih gelar sarjana.
7. Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA yang ada dikecamatan Mandau yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi penulis.
8. Teristimewah kepada kedua orang tua penulis yakni Bapak M.Senin dan Ibu Rosmaini yang banyak memberikan do'a untuk kelancaran skripsi penulis serta keluarga besar penulis yakni kakak, abang dan adik penulis yang selalu memberikan dukungan agar terselesaikannya skripsi penulis.

9. Terkhusus kepada Abang Refli terimakasih penulis ucapkan atas banyaknya memberikan semangat dan bantuan setiap kali penulis merasa gagal, semoga do'a dan harapan kita dikabulkan Allah SWT, Aamiin Ya Rabb.

10. Semua sahabat dan teman-teman penulis yang memberikan dorongan dan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, 21 Juni 2021

SITI RACHMAH
NPM : 176610171

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KARTU BIMBINGAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Pendidikan Jasmani	8
a. Pengertian Penjas	8
2. Hakikat Peran	10
3. Hakikat Karakter	11
a. Defenisi Karakter	11
b. Pendidikan Karakter.....	13
c. Nilai- Nilai Dalam Pendidikan Karakter.....	15
d. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter	17
4. Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19	18
a. Pengertian Covid-19.....	18
b. Pengertian Pembelajaran Daring Pada Masa Covid19.....	19
c. Tujuan Pembelajaran Daring.....	21
d. Manfaat Pembelajaran Daring.....	22
e. Jenis- Jenis Pembelajaran Daring	24
B. KERANGKA PEMIKIRAN.....	26
C. PERTANYAAN PENELITIAN	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28

1. Populasi.....	28
2. Sampel	29
C. Desain Operasional.....	30
D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data	30
1. Instrument Penelitian.....	30
2. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Analisis Data	46
C. Interpretasi Data.....	54
D. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi	62
C. Keterbatasan.....	62
D. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Guru-Guru Penjas Dalam Populasi	29
Tabel 2.	Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian	31
Tabel 3.	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19	31
Tabel 4.	Acuan Klasifikasi Pengkategorian Interval dan Kategori	33
Tabel 5.	Uji Validasi Angket	36
Tabel 6.	Jawaban Responden Pada Inspirator.....	38
Tabel 7.	Jawaban Responden Pada Keteladanan.....	40
Tabel 8.	Jawaban Responden Pada Motivator	41
Tabel 9.	Jawaban Responden Pada Kreativitas	42
Tabel 10.	Jawaban Responden Pada Dinamisator.....	43
Tabel 11.	Jawaban Responden Pada Evaluator.....	44
Tabel 12.	Inspirator	46
Tabel 13.	Keteladanan.....	47
Tabel 14.	Motivator.....	49
Tabel 15.	Kreativitas.....	50
Tabel 16.	Dinamisator	51
Tabel 17.	Evaluator	53
Tabel 18.	Rakapitulasi Jawaban Responden Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan Jasmani yang diajarkan disekolah memiliki peranan penting yaitu melatih perkembangan motorik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar yaitu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (Ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di dunia saat ini sedang dilanda wabah *coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut Covid-19. Covid-19 yang terjadi diberbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan. Pendidikan saat ini sedang menghadapi permasalahan yang cukup

kompleks. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas termasuk indonesia.

Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di indonesia harus mengambil keputusan yang pahit untuk menutup sekolah agar mengurangi kontak langsung dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yakni kerugian mendasar bagi murid ketika terjadi penutupan sekolah ataupun perguruan tinggi. Ujian yang mestinya dilakukan oleh murid pada kondisi normal, sekarang akibat kondisi covid-19 ujian dibatalkan dan tertunda. Kurang efektifnya pembelajaran dengan media online yang membuat siswa kebingungan dan kurang mengerti.

Pemerintah telah mengeluarkan surat edaran nomor 21 tahun 2020 tentang berbagai kebijakan seperti *social and physical distancing*, isolasi diri dan PSBB. Dan didunia pendidikan, terkhusus pada pendidikan disekolah, Kemendikbud juga mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat *coronavirus disease* (covid-19) dan juga mengeluarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah pada masa darurat covid-19, untuk mengantisipasi penularan *coronavirus*.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang

dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik, dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup. Didalam dunia pendidikan sejumlah mata pelajaran dapat membentuk karakter bangsa, salah satu diantaranya ialah mata pelajaran penjaskesrek.

Penjaskesrek merupakan mata pelajaran yang syarat isi dengan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk kepribadian. Penjaskesrek tidak hanya sampai pada pembelajaran gerak, melainkan penjaskesrek diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bukan untuk di hafal melainkan untuk dipraktekkan dalam kehidupan. Oleh karena itu pembelajaran penjaskesrek perlu mengutamakan perilaku.

Pembangunan karakter bangsa terus diupayakan oleh pemerintah, terutama melalui dunia pendidikan. Oleh sebab itu, guru sebagai figur utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan memiliki karakter tertuju. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu mutu pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan orang tua siswa dalam lingkungan sekolah. Maka peran guru begitu berarti dalam membentuk kepribadian peserta didik diluar dari pengaruh lingkungannya.

Kurangnya nilai moral dan karakter saat ini menimbulkan keprihatinan bagi masyarakat Indonesia. Pengembangan karakter peserta didik di sekolah merupakan sebuah kebutuhan yang harus diperhatikan semua pihak. Sekolah tidak saja menjadi tempat untuk menimba ilmu. Namun, sekolah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan juga berkarakter, karena pondasi dari sumber daya manusia adalah karakter. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam menanamkan karakter yang baik pada peserta didik. Melalui keteladanan guru, diharapkan peserta didik dapat terhindar dari perilaku menyimpang. Peran guru akan lebih terlihat ketika proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih terlihat gerak geriknya ketika mereka berada di luar ruangan. Pembelajaran di luar ruangan sering dilakukan oleh guru pendidikan jasmani.

Berdasarkan survei observasi di lapangan, belakangan ini banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Penyimpangan tersebut antara lain, masih adanya peserta didik yang copy paste jawaban dari Internet pada saat penugasan atau peserta didik kurang kreatif, adanya peserta didik yang berperilaku tidak sopan terhadap guru, ini dibuktikan dengan banyak dari mereka yang berbicara pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran saat daring, adanya peserta didik yang tidak menggunakan seragam yang sopan pada saat pembelajaran online berlangsung, Masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), Masih adanya peserta didik yang tidak disiplin seperti terlambat masuk pembelajaran daring tanpa alasan apapun kepada guru, Kurang fokusnya peserta didik pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Belakangan ini masyarakat juga dihebohkan dengan adanya kasus seorang peserta didik yang merokok disamping guru dan menaikkan kakinya diatas meja. Pelaku tersebut menjadi sorotan tajam masyarakat. Masyarakat menganggap perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Ada beberapa hal yang menjadi pemicu kejadian ini yakni, faktor keluarga (*broken home*) dan pergaulan dari anak itu sendiri (yudihistira Amran Saleh dalam detikNews: 2016). Karena semua guru adalah guru pendidikan, maka mereka memiliki kewajiban untuk memasukkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya (*intervensi*).

Sehinga salah satu kunci keberhasilan program pembangunan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Keteladanan bukan sekedar sebagai contoh bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Olehkarena, penerapan keteladanan dilingkungan pendidikan menjadi prasyarat dalam pengembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyaknya peserta didik yang copy paste jawaban dari Internet pada saat penugasan atau peserta didik kurang kreatif.
2. Masih adanya peserta didik yang berperilaku tidak sopan terhadap guru, ini dibuktikan dengan banyak dari mereka yang berbicara pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran saat daring.

3. Masih adanya peserta didik yang tidak menggunakan seragam yang sopan pada saat pembelajaran online berlangsung.
4. Masih banyaknya peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
5. Masih adanya peserta didik yang tidak disiplin seperti terlambat masuk pembelajaran daring tanpa alasan apapun kepada guru.
6. Kurang fokusnya peserta didik pada saat pembelajaran daring berlangsung.

C. Batasan Masalah

Karena dalam penelitian ini terdapat adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan teori maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Maka dari itu, dalam penelitian ini masalah dibatasi hanya pada Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dengan membaca penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru penjas mengenai pentingnya profil karakter guru penjas dalam pembelajaran pada masa *covid-19*,
- b. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memaksimalkan profil karakter guru penjas dalam pembelajaran pada masa *covid-19*,
- b. Sebagai masukan bagi akademisi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai profil karakter guru penjas dalam pembelajaran pada masa *covid-19*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Penjas

Menurut Rosdiani “Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya”.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar yang diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani psikomotorik, kognitif dan afektif setiap peserta didik.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*General Education*). Sudah tentu proses tersebut dilakukan secara sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Husdarta dalam Arifin (2017: 82) menjelaskan pendidikan jasmani sering diartikan sebagai proses pendidikan

melalui aktivitas jasmani, permainan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Defenisi tersebut didasarkan pada pandangan secara meyeluruh terhadap kehidupan manusia dimana jiwa dan raga tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.

Defenisi aktivitas jasmani diatas diatas diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik, nilai-nilai fungsional mencakup kognitif, sosial dan afektif. Melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan peserta didik tumbuh dan berkembang secara segar dan sehat jasmaninya.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib disekolah termasuk sekolah menengah atas, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Menurut Depdiknas dalam Rohmansyah (2015: 881) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, social, dan moral.

Pendidikan jasmani harus dapat memberikan manfaat kepada peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan agar dalam segala kegiatan pendidikan jasmani disekolah dapat mencapai tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi yang dilakukan secara sadar baik secara perorangan maupun sebagai masyarakat.

2. Hakikat Peran

Menurut Rohmansyah (2015: 881) peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Sebuah peran juga harus sesuai dengan norma-norma yang ada dimasyarakat.

Menurut Hardiyana dalam Marzuki (2017: 110) mengemukakan bahwa guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Untuk itu mutu pendidikan disuatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan orang tua siswa dalam lingkungan sekolah. Maka peran guru begitu berarti dalam membentuk kepribadian peserta didik diluar dari pengaruh lingkungannya. Lebih lanjut, ia mengemukakan bahwa pada dasarnya kenyataan yang ada pada pendidikan hanya memberikan aspek emosional dan spritual, serta hanya untuk mengejar target angka, sehingga banyak terjadi kenakalan-kenakalan dikalangan remaja.

Menurut Usman dalam Arifudin peran adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku. Berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, menetapkan standar kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Jadi seorang guru itu menguasai teori-teori pengajaran, memiliki kepribadian yang tangguh sehingga dapat terhindar dari segala perbuatan yang melanggar etika, seorang guru juga memiliki rasa sosial kemanusiaan, serta seorang guru harus bisa menjalankan pekerjaannya secara profesional.

3. Hakikat Karakter

a. Definisi Karakter

Karakter ialah suatu sistem pembentukan karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia. Upaya pembangunan karakter tentu tidak hanya semata-mata dilakukan disekolah, tetapi juga melalui kebiasaan dalam kehidupan, seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dll.

Menurut Kamarudin dalam Zairin (2018: 5) karakter adalah kepribadian yang melekat pada seorang yang senantiasa perlu dipupuk. Ini menunjukan bahwa potensi tidak dapat dibiarkan sendiri tetapi perlu

ditumbuhkan. Begitu juga karakter yang senantiasa perlu di pupuk sehingga ia dapat berkembang searah yang lebih baik.

Orang yang berkarakter itu berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dengan yang lainnya. Selain itu dapat dipahami juga bahwa karakter itu identik dengan kepribadian seseorang. Adapun kepribadian merupakan ciri karakteristik atau sifat yang pas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.

Pengertian karakter menurut pendapat Pusat Bahasa Depdiknas dalam Zuhijrah (2015: 121) “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi perkerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun karakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*Cognitives*), sikap (*Attitudes*), dan motivasi (*Motivationsi*), serta perilaku (*Behaviors*) dan keterampilan (*Skills*).” Internalisasi karakter tidak cukup berhenti pada pengetahuan, tapi muaranya katarakter itu diaplikasikan dalam tindakan atau dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan salah satunya melalui olahraga. Dengan olahraga kita dapat kembangkan karakter bangsa, semua komponen bangsa harus memberikan andil dalam memajukan olahraga nasional. Menurut Prayitno dalam Yulianan (2016: 104) secara normatif dan sebagaimana telah hampir dapat diterima oleh umumnya kita sekalian,

pembentukan karakter bangsa merupakan hal yang amat penting bagi generasi muda dan bahkan menentukan nasib bangsa dimasa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter itu merupakan sifat, akhlak, nilai prilaku yang dimiliki seseorang yang dijadikan dasar untuk membedakan dirinya dengan yang lain ketika berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia lainnya. Dalam kehidupan manusia memiliki dua karakter yang saling bertolak belakang, yaitu karakter baik dan buruk, dalam hal ini karakter yang buruk dapat diubah melalui pendidikan karakter.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Sedangkan menurut Wibowo dalam Setyaningsih (2017: 3) Dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter berbasis sastra pembelajaran pendidikan jasmani memberikan nilai-nilai bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain. Maka dari itu, peserta didik diminta untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut kedalam tingkah laku di kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter bangsa yang tangguh, bermoral, berakhlak mulia, bertoleransi sesama manusia dan bertaqwa kepada Tuhan YME dengan berdasarkan Pancasila. Pendidikan

karakter juga dapat membantu mengembangkan kehidupan moral individu, memperkuat keyakinan agama seseorang untuk menciptakan suatu kehidupan masyarakat yang tentram dan damai ditengah keragaman sangat memerlukan adanya nilai-nilai bermasa yang menjadi dasar hidup masyarakat.

Pendidikan karakter menurut Mulya (2018: 3) yaitu “suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada wara sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang kamil.

Dalam pendidikan jasmani juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menyiapkan generasi yang berkualitas yang pada masanya nanti mereka yang akan menjadi pemimpin bangsa. Dalam pendidikan karakter melalui penjas banyak yang dapat dikembangkan. Sesuai dengan tujuan yang akan diperoleh dalam pendidikan karakter seperti : dapat dipercaya, hormat, tanggung jawab, peduli, hal tersebut selaras dengan aspek-aspek yang muncul pada saat intervensi pendidikan jasmani pada saat bermain dan berolahraga.

Menurut Sweet dalam Hariadi (2014: 16) bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika atau moral. Pendidikan karakter ini mengajarkan kebiasaan berfikir dan berbuat yang membantu orang hidup dan bekerja bersama-sama sebagai keluarga, teman, dll.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik.

c. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

Nilai-nilai yang harus diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter menurut Mustoip, Dkk (2018: 61) adalah :

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan prilaku yang tertib dan penuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap prilaku yang tidak mudah teergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan untuk mengupayah untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yan dipelajari, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dierinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghargai keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/ komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan menyebabkan orang lain merasa senang dan damai atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan untuk menyediakan waktu untuk berbagai bacaan yang memeberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggun jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan suatu tugas sesuai dengan yang menjadi tugasnya dengan sungguh-sungguh.

d. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter

Dalam membangun karakter peserta didik, guru harus memiliki peranan. Menurut Ma'mur dalam Untari, Dkk (2019: 173-178) peran guru dalam pembentukan karakter diantaranya :

1. Inspirator

Seseorang akan menjadi inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi diri dan masyarakat.

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki guru.

3. Motivator

Guru harus mampu membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik.

4. Dinamisator

Seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi.

5. Evaluator

Guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter.

4. Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19

a. Pengertian Covid-19

Penyakit *Corona Virus* (Covid-19) adalah penyakit yang menular, nama Covid-19 merujuk pada singkatan dari “*Corona Virus Disease 2019*”. Pada 31 Desember 2019 muncul kasus dengan Pneumonia yang tidak diketahui di Wuhan, China, Lee dalam Herliandry (2020: 66). Kasus tersebut di akibatkan oleh Virus Corona atau dikenal dengan Covid-19. Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa Covid telah menjadi pandemic global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 Negara di seluruh dunia .

Virus corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal maret hingga saat ini. 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepat Penangan Covid-19 Indonesia, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.

Wabah ini dapat memiliki akhiran yang berbeda-beda pada setiap negara yang bergantung pada kebijakan pemerintah yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah pemerintah guna meminimalisir penyebarannya.

b. Pengertian Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan. Pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan covid-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya dan selalu mematuhi protokol kesehatan, seperti mencuci tangan setiap saat, memakai masker, dan menjauhi krumunan.

Adapun prinsip-prinsip yang di terapkan dalam kebijakan pada masa pandemi covid-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Sekolah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi covid-19. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai merubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran jarak jauh.

Menurut Pendapat Galyen dalam Sadikin (2020: 215-216) pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, pembelajaran daring learning juga sangat efektif karena bisa berlatih dengan adanya umpan balik terkait dengan menggabungkan kolaborasi kegiatan

dengan belajar mandiri, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Banyaknya berpendapat tentang pembelajaran daring menurut pendapat Kuntarto dalam Azis (2020: 84) juga menyatakan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet dengan sistem online dengan aplikasi-aplikasi yang bisa membuat suatu pembelajaran tatap muka dan memulainya materi pembelajaran tersebut. Pembelajaran daring juga berpendapat dengan Syarifudin dalam Budiyo (2020: 63) pembelajaran daring adalah bentuk pelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak tergantung pada orang lain.

Sedangkan pembelajaran daring menurut Riyana dalam Sama (2020: 63) juga menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Secara online guru dan siswa dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran. Hal ini untuk mengetahui kemajuan proses belajar siswa secara langsung.

Dari ulasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah salah satu solusi untuk para siswa mendapatkan pembelajaran dari guru sekaligus mengenal dan mempelajari teknologi canggih. Dalam hal ini juga merupakan salah satu solusi untuk menghindari merebaknya Virus Corona (Covid-19). Belajar melalui daring membuat siswa berinteraksi dengan guru bertatap muka dengan jarak jauh melalui metode seperti foto,

video, dimana mereka akan mengenal dan mengetahui materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga tanpa disadari selain mengetahui materi pembelajaran sekaligus siswa mengenal teknologi.

c. Tujuan Pembelajaran Daring

Dari pendapat Arizona dkk dalam Raimanu (2020: 2) ada empat hal yang penting dalam pembelajaran daring yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Isi yang disajikan memiliki relevansi dengan tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai,
- b. Menggunakan metode-metode pembelajaran melalui contoh-contoh dan latihan-latihan untuk membantu pembelajaran,
- c. Menggunakan media seperti gambar-gambar dan kata-kata untuk menyajikan dan isi metode,
- d. Mengembangkan dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan individu dan peningkatan organisasi.

Dari kata tujuan pembelajaran daring dapat di simpulkan agar tidak dapat merebaknya virus corona ini sampai ke tempat-tempat yang lebih luas lagi apalagi siswa-siswa setiap lembaga pendidikan berasal dari berbagai tempat di kota sampai ke plosok desa sehingga akan menimbulkan kekhawatiran menularnya virus corona ini yang lebih luas. Oleh sebab itu pembelajaran daring inilah metode yang terbaik dalam melaksanakan pembelajaran, agar lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia ini dapat dilaksanakan dengan baik sebagaimana yang di harapkan.

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Meningkatnya mutu pembelajaran daring yang berupa dorongan-dorongan untuk melakukan sebuah pembelajaran yang bermanfaat, ada tempat faktor manfaat pembelajaran daring Wulf dalam Mustofa (2019: 154), yaitu :

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dan guru atau instruktur
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja
- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, melalui pembelajaran daring guru dan siswa diharapkan dapat meningkatkan pola pikir bertindak, berkreasi, dan berinovasi, dalam hal ini sangat dituntut keaktifan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan pendidikan. Melalui belajar daring juga guru dan siswa mendapatkan pelatihan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan mengaplikasikan metode-metode yang berkaitan dengan internet. Dengan belajar daring guru dan siswa berinteraksi dengan melalui jaringan sehingga dapat menghemat biaya karena tidak perlu bertatap muka langsung.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Dari pendapat

Mustofa dalam Fitriyani (2020: 166) bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Adapun pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas Menurut pendapat Abdul dalam Handarini (2020: 498). Pembelajaran daring menurut Elianur dalam Setiyawan (2020: 132) bisa juga disebut bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan sarana internet sebagai belajar yang di gunakannya untuk menghasilkan pembelajaran tatap muka secara online.

Sedangkan menurut pendapat Imania dalam Rigianti (2020: 298) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa, di dalam masa darurat pandemi ini. Selain itu, berdasarkan menurut pendapat para ahli yang lain Septian dalam Ardiawan (2020: 98) juga mendefinisikan bahwa pembelajaran daring pada dasarnya

adalah pembelajaran berbasis internet yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia.

Definisi di atas yang dapat di jelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan sistem teknologi yang secara online yang dapat pembeajarannya bisa bertatap muka langsung melalui internet Begitu juga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dalam pembelajaran daring ini menggunakan aplikasi-aplikasi yang sudah di tentukan untuk keberlangsungannya pembelajaran daring tersebut dengan baik.

Dari Menurut pendapat Novitasari dalam Agustika (2020: 517) berpendapat mengenai pembelajaran daring bahwa menjadi sebuah solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh sekolah atau perguruan tinggi dalam sistem pendidikan, denagan memberikan penjelasan dan pembelajaran yang baik dan jelas, para siswa dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan efisien dan lebih maksimal.

e. Jenis- Jenis Pembelajaran Daring :

Pembelajaran daring yaitu memanfaatkan teknologi sebagai media perantara mengajar dan belajar yang dilakukan dengan tatap muka langsung dengan secara online dengan menggunakan media *computer* atau *gadget* yang berbasis pada jaringan internet yang bisa di lakukan siapa saja dimana saja dan kapan saja menurut pendapat Thorne dalam Susanto (2020: 104).

Sedangkan menurut pendapat Latip dalam Salsabila (2020: 193) menegaskan bahwa dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah bagaimana cara memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar dengan bantuan teknologi untuk menyampaikan materi kepada peserta didik meskipun tidak bertemu bertatap muka secara langsung seperti halnya dengan menggunakan teknologi berperan sebagai media interaksi dan transfer informasi pembelajaran yang dilaksanakan pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring memerlukan media yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring, dan banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran daring berlangsung dengan harapan guru agar peserta didik tetap dapat belajar dengan efektif yakni diantaranya seperti, *Zoom Cloud Meeting, Skype, WhatsApp, Google Class Room, Youtube, Google Meet, Webex, Instagram, Facebook* dll.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang Pembelajaran daring adalah belajar melalui jarak jauh dengan menggunakan media seperti internet, atau web dan lainnya. Partisipannya adalah cara bebas tidak mengenal di mana dia berada tidak bergantung pada usia, berbagai macam aktivitas seperti pendidikan, bisnis, ekonomi, sosial dan budaya. Maka bisa juga dikatakan pembelajaran daring ini dapat berinteraksi dengan teman-teman lainnya untuk melakukan proses pembelajaran yang merupakan suatu komunikasi antara guru dan peserta didik yang melakukan pembelajaran tatap muka yang menggunakan internet atau sistem online.

B. Kerangka Pemikiran

Peran merupakan suatu kedudukan dimana orang akan melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Dalam penelitian ini yang diambil yakni peran guru penjas dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19. Karakter merupakan sifat, akhlak, nilai perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan dasar untuk membedakan dirinya dengan yang lainnya ketika berhubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia lainnya. Karakter juga bisa bersumber dari olah rasa, olah fikir, olah raga dan olah pikir.

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yakni : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Pendidikan karakter dilakukan dalam upaya memberikan arah mengenai konsep moral yang baik dan buruk sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani ini harus diarahkan ketujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri. Seperti yang diketahui pendidikan jasmani tidak hanya meningkatkan jasmani peserta didik saja. Akan tetapi, dengan adanya pendidikan jasmani ini akan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berfikir kritis dan meningkatkan kesehatan.

Pendidikan karakter akan efektif dan memiliki makna jika peserta didik tidak hanya paham mengenai kebaikan, akan tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

berarti bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada peserta didik paham tentang karakter-karakter mulia (kognitif) tetapi hendaknya membuat peserta didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai karakter itu (afektif) dan peserta didik dapat terdorong untuk mengaktualisasikan nilai-nilai yang mereka miliki kedalam tingkah laku di kehidupan sehari-hari (psikomotor).

Sebagai cerminan bagi peserta didik seorang guru memiliki peranan dalam pembentukan karakter peserta didik pada masa pandemi seperti ini. Maka dari itu, guru harus memiliki 6 peran utama yakni sebagai inspirator, dinamisator, keteladanan, motivator, kreativitas dan evaluator.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian secara teoritis, menimbulkan pertanyaan penelitian yakni bagaimana Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Ali Maksum, 2012: 68). Kemudian menurut Sugiyono (2017: 13) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis berupa statistik. Jadi, penelitian ini akan disajikan dalam bentuk pengkategorian dan presentase. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau. Di Kecamatan Mandau sendiri tercatat ada 6 SMA Negeri dengan jumlah Guru sebanyak : 16 Guru.

Tabel 1. Jumlah Guru-Guru Penjas Dalam Populasi

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU	NAMA GURU
1	SMAN 1 MANDAU	4	Ade Candra S.Pd Amelia Gazali S.Pd Metrianto S.Pd Satria Kurniawan S.Pd
2	SMAN 2 MANDAU	2	Akbar S.Pd Syafiril Risman S.Pd
3	SMAN 3 MANDAU	1 2	Welly S.Pd Faizan Rahman S.Pd
4	SMAN 4 MANDAU	2	Tony Wijaya S.Pd Riduan S.Pd
5	SMAN 8MANDAU	3	Roni S.Pd Supriadi S.Pd Putri S.Pd
6	SMAN 9 MANDAU	2	Vivi Sopiah S.Pd Fefen Putra S.Pd

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan sampel wiayah. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 97) sampel wilayah yakni pengambilan anggota sampel dengan mempertimbangkan wakil-wakil dari daerah-daerah geografis yang ada, misalnya dari tiap-tiap provinsi, tiap-tiap daerah tingkat II, tiap-tiap desa, dan sebagainya . Dengan kata lain peneliti mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat di dalam populasi. Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu 1 guru penjas dari masing-masing SMA

yang ada dikecamatan Mandau, dari SMA Negeri yang ada di Kec. Mandau terdapat 6 guru penjas yang mewakili setiap sekolah menjadi sampel dalam peneitian ini.

C. Desain Operasional

Secara operasional variabel tersebut dapat di identifikasikan sebagai Peran Guru Penjas Dalam Mengidentifikasi Karakter Peserta Didik Pada Masa Covid-19 yang dilihat dari inspirator, keteladanan, motivator, pendorong kreativitas, dinamisator dan evaluator yang dituangkangkan dalam bentuk angket.

D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen peneitian yang digunakan daam penelitian ini ialah angket. Berdasarkan cara menjawabnya angket dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban, yakni: selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, hampir pernah. Menurut Sugiyono (2014: 136-137) skala *Likert* adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam hal ini pertanyaan tentang peran guru penjas merupakan pertanyaan yang mendukung dan tidak mendukung sehingga bersifat positif dan negatif. Pemberian skor terhadap masing-masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor	
	Negatif	Positif
Selalu (SL)	1	5
Sering (SR)	2	4
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	4	2
Tidak Pernah (TP)	5	1

Penyusunan instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Menurut Sugiyono (2014: 149) “titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan **“matrik pengembangan instrumen”** atau **“kisi-kisi instrumen”**. Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian Peran Guru Penjas Dalam Mengidentifikasi Karakter Peserta Didik Pada Masa Covid-19.

Variabel	Sub Indikator	Indikator	Butir	Jumlah
	1. Inspirator	-Membangkitkan semangat dan potensi yang dimiliki pada masa covid-19	1,2,3, 4,5,6, 7,8	8
	2. Keteladanan	-Memberikan contoh yang baik pada saat belajar online	9,10,11,12,13,14,15,16	8

Peran Guru Penjas Dalam Memperbaiki Penyimpangan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19	3. Motivator	-Memberikan dorongan stimulus dengan sengaja maupun spontan	17,18, 19,20, 21,22, 23,24, 25,26	10
	4. Pendorong Kreativitas	-Menjadikan peserta didik kreatif pada masa pandemi covid-19	27,28, 29,30, 31,32, 33	7
	5. Dinamisator	-Penggerak perubahan penyimpangan belajar	34,35, 36,37, 38,39, 40,41, 42	9
	6. Evaluator	-Mengevaluasi metode yang digunakan dalam memperbaiki penyimpangan belajar	43,44, 45,46, 47,48, 49,50	8
	Jumlah			50

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket tertutup yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Pelaksanaannya dengan memberikan angket kepada guru penjas di sekolah yang telah dipilih secara acak oleh peneliti sebagai sampel penelitian untuk mengisi angket tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan presentase tentang Peran Guru Penjas Dalam Memperbaiki Penyimpangan Belajar Peserta Didik Pada Masa Covid-19 SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Peran Guru Penjas Dalam Mengidentifikasi Karakter Peserta Didik Pada Masa Covid-19 SMA Se-Kecamatan Mandau.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, gagal.

Tabel 4. Acuan Klasifikasi Pengkategorian Interval dan Kategori

Interval persentase	Skala nilai	Keterangan
85% - 100%	A	Baik Sekali
75% - 84%	B	Baik
60% - 74%	C	Cukup
40% - 59%	D	Kurang
0% - 39%	E	Gagal

Sunarti dalam Alfarisi (2018: 20)

Menurut Anas Sudjono dalam Setyaningsih (2017:5) rumus yang digunakan untuk mencari besarnya persentase adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket :

P = Persentase

f = Frekuensi dalam kategori

N = Jumlah responden



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, angket diisi oleh responden sebanyak 6 Guru Penjas. Responden mengisi angket dengan 26 pernyataan dengan menggunakan 5 alternatif jawaban, yang meliputi Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Hampir Tidak Pernah (HTP), Tidak Pernah (TP).

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, maka dapat diperoleh gambaran tentang Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau yang mencakup Inspirator, Keteladan, Motivator, Pendorong Kreativitas, Dinamisator dan Evaluator. Sebelum penyebaran angket dilakukan disekolah, penulis melakukan uji validasi angket peneliti 50 item pernyataan yang masing-masing terbagi dalam 6 indikator yaitu inspirator 8 item pernyataan, keteladanan 8 item pernyataan, motivator 10 item pernyataan, kreativitas 7 item pernyataan, dinamisator 9 item pernyataan dan evaluator 8 item pernyataan. Setelah melakukan uji validasi penulis melakukan uji coba instrument pada 1 guru setiap sekolah dengan jumlah sekolah ada 6 yakni SMAN 1 Mandau, SMAN 2 Mandau,

SMAN 3 Mandau, SMAN 4 Mandau, SMAN 8 Mandau, SMAN 9 Mandau, jadi jumlah responden keseluruhan 6 responden.

1. Uji Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari 50 item pernyataan. Penulis menyebarkan instrumen ini kepada 3 responden, untuk menyebarkan instrumen disekolah

SMAN 1 Pinggir 1 responden, SMAN 2 Pinggir 1 responden, SMAN 5 Pinggir 1 responden. Untuk mengetahui setiap butir pernyataan valid atau tidak valid yaitu dengan syarat :

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel } (0,30)$ dengan signifikan 95% maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel } (0,30)$ dengan signifikan 95% maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut hasil instrumen uji validasi angket.

Tabel 5. Uji Validasi Angket

No	Indikator	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Valid/ Tidak Valid
1	INSPIRATOR	pernyataan 1	0	0,30	T
2		pernyataan 2	-0,75593	0,30	T
3		pernyataan 3	0,944911	0,30	V
4		pernyataan 4	0,944911	0,30	V
5		pernyataan 5	0,944911	0,30	V
6		pernyataan 6	0,18898	0,30	T
7		pernyataan 7	0,654654	0,30	V
8		pernyataan 8	0,755929	0,30	V
9	KETEADANAN	pernyataan 9	-0,94491	0,30	T
10		pernyataan 10	0,944911	0,30	V
11		pernyataan 11	0,944911	0,30	V

No	Indikator	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Valid/ Tidak Valid
12		pernyataan 12	0	0,30	T
13		pernyataan 13	-0,98198	0,30	T
14		pernyataan 14	0,98198	0,30	V
15		pernyataan 15	-1	0,30	T
16		pernyataan 16	0,755929	0,30	V
17	MOTIVATOR	pernyataan 17	0,944911	0,30	V
18		pernyataan 18	-0,98198	0,30	T
19		pernyataan 19	-0,94491	0,30	T
20		pernyataan 20	-0,94491	0,30	T
21		pernyataan 21	-0,94491	0,30	T
22		pernyataan 22	0	0,30	T
23		pernyataan 23	-0,75593	0,30	T
24		pernyataan 24	0	0,30	T
25		pernyataan 25	0,327327	0,30	V
26		pernyataan 26	-0,32733	0,30	T
27	KREATIVITAS	pernyataan 27	0	0,30	T
28		pernyataan 28	0,944911	0,30	V
29		pernyataan 29	0,944911	0,30	V
30		pernyataan 30	-0,65465	0,30	T
31		pernyataan 31	0,188982	0,30	T
32		pernyataan 32	0,944911	0,30	V
33		pernyataan 33	0	0,30	T
34	DINAMISATOR	pernyataan 34	-0,75593	0,30	T
35		pernyataan 35	0,755929	0,30	V
36		pernyataan 36	0,981981	0,30	V
37		pernyataan 37	-0,94491	0,30	T
38		pernyataan 38	0	0,30	T
39		pernyataan 39	0,944911	0,30	V
40		pernyataan 40	0,981981	0,30	V
41		pernyataan 41	-0,18898	0,30	T
42		pernyataan 42	-0,75593	0,30	T
43	EVALUATOR	pernyataan 43	0,755929	0,30	V
44		pernyataan 44	0,981981	0,30	V
45		pernyataan 45	0,75599	0,30	V
46		pernyataan 46	0,654654	0,30	V
47		pernyataan 47	0,981981	0,30	V
48		pernyataan 48	0,981981	0,30	V
49		pernyataan 49	1	0,30	V

No	Indikator	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Valid/ Tidak Valid
50		pernyataan 50	0,981981	0,30	V

Berdasarkan uji validasi angket diatas dari 50 item pernyataan, 26 item pernyataan dinyatakan valid sedangkan 24 item pernyataan dinyatakan tidak valid peneliti kemudian menghapus dan 26 item pernyataan yang dinyatakan valid itulah yang dijadikan sebagai bahan angket peneliti untuk diteliti ke guru.

2. Hasil Penyebaran Instrumen

Setelah angket disebar, peneliti membagi setiap indikator yang dilihat dari inspirator, keteladanan, motivator, kreatifitas, dinamisator, evaluator. Dan terdapat masing- masing pernyataan memiliki kolom jawaban yang mempunyai nilai yang berbeda, angket diberikan kepada 6 responden di Tingkat SMA Sekecamatan Mandau. Data-data hasil penyebaran angket masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 6. Jawaban Responden Pada Inspirator

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP	JUMLAH
1	Saya memberikan petunjuk kepada peserta didik mengenai cara belajar yang baik, media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring.	4 (66%)	1 (17%)	1 (17%)	-	-	6 (100%)
2	Saya menyampaikan kepada peserta didik beberapa contoh perjuangan atlet yang telah sukses dalam meraih prestasinya.	1 (17%)	2 (33%)	2 (33%)	1 (17%)	-	6 (100%)

3	Saya menciptakan proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik menerima materi yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan melalui media online.	2 (33%)	3 (50%)	1 (17%)	-	-	6 (100%)
4	Saya memunculkan kreativitas peserta didik dalam menjawab suatu permasalahan saat belajar online.	4 (66%)	2 (33%)	-	-	-	6 (100%)
5	Saya melatih olah pikir siswa dengan pertanyaan umum tentang olahraga.	3 (50%)	2 (33%)	-	1 (17%)	-	6 (100%)

Dalam inspirator terdiri dari 5 pernyataan, saya memberikan petunjuk kepada peserta didik mengenai cara belajar yang baik, media-media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring responden menjawab SL 4 (66%), menjawab SR 1 (17%), menjawab KD 1 (17%), menjawab HTP tidak ada dan menjawab TP tidak ada. Saya menyampaikan kepada peserta didik beberapa contoh perjuangan atlet yang telah sukses dalam meraih prestasinya responden menjawab SL 1 (17%), menjawab SR 2 (33%), menjawab KD 2 (33%), menjawab HTP 1 (17%) dan menjawab TP tidak ada. Saya menciptakan proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik menerima materi yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan melalui media online responden menjawab SL 2 (33%), menjawab SR 3(50%), menjawab KD 1 (17%), menjawab HTP tidak ada dan menjawab TP tidak ada. Saya memunculkan kreativitas peserta didik dalam menjawab suatu permasalahan saat belajar online responden menjawab SL 4 (66%), menjawab SR 2 (33%), menjawab KD tidak ada, menjawab HTP tidak ada dan menjawab TP tidak ada. Saya melatih olah pikir siswa dengan pertanyaan umum tentang olahraga

responden menjawab SL 3 (50%), menjawab SR 2 (33%), menjawab KD tidak ada, menjawab HTP 1 (17%), menjawab TP tidak ada.

Tabel 7. Jawaban Responden Pada Keteladanan

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	HTP	TP	JUMLAH
6	Saya memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara mengawali dan mengakhiri pembelajaran daring dengan do'a.	4 (66%)	2 (33%)	-	-	-	6 (100%)
7	Saya memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara mengawali dan mengakhiri pembelajaran daring dengan do'a.	5 (83%)	-	1 (17%)	-	-	6 (100%)
8	Saya memberikan contoh kepada peserta didik untuk disiplin dalam hal apapun seperti masuk pembelajaran online tepat waktu.	4 (66%)	2 (33%)	-	-	-	6 (100%)
9	Saya memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap sopan dan santun kepada sesama pada saat pembelajaran berlangsung.	4 (66%)	2 (33%)	-	-	-	6 (100%)

Selanjutnya keteladanan terdapat 4 item pernyataan, Saya memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara mengawali dan mengakhiri pembelajaran daring dengan do'a responden menjawab SL 4 (66%), menjawab SR 2 (33%), menjawab KD tidak ada, menjawab HTP tidak ada, dan menjawab TP tidak ada. Saya memberikan contoh kepada peserta didik dengan cara mengawali dan mengakhiri pembelajaran daring dengan do'a responden menjawab SL 5 (83%), menjawab SR tidak ada, menjawab KD 1 (17%), menjawab HTP tidak ada dan menjawab TP tidak ada. Saya memberikan contoh kepada peserta didik untuk disiplin dalam hal apapun seperti masuk pembelajaran online tepat waktu responden menjawab SL 4

(66%), menjawab SR 2 (33%), menjawab KD tidak ada, menjawab HTP tidak ada dan menjawab TP tidak ada. Saya memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap sopan dan santun kepada sesama pada saat pembelajaran berlangsung responden menjawab SL 4 (66%), menjawab SR 2 (33%), menjawab KD tidak ada, menjawab HTP tidak ada, menjawab TP tidak ada.

Tabel 8. Jawaban Responden Pada Motivator

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	HTP	TP	JUMLAH
10	Saya membuat suasana belajar online yang menyenangkan bagi peserta didik.	3 (50%)	2 (33%)	1 (17%)	-	-	6 (100%)
11	Saya memberikan nilai yang baik jika peserta didik aktif untuk menjawab pertanyaan dadakan saat pembelajaran online berlangsung.	2 (33%)	3 (50%)	-	1 (17%)	-	6 (100%)

Selanjutnya motivator terdiri dari 2 item pernyataan, saya membuat suasana belajar online yang menyenangkan bagi peserta didik responden menjawab SL 3 (50%), menjawab SR 2 (33%), menjawab KD 1 (17%), menjawab HTP tidak ada dan menjawab TP tidak ada. Saya memberikan nilai yang baik jika peserta didik aktif untuk menjawab pertanyaan dadakan saat pembelajaran online berlangsung responden menjawab SL 2 (33%), menjawab SR 3 (50%), menjawab KD tidak ada, menjawab HTP 1 (17%), dan tidak ada terdapat responden yang menjawab TP.

Tabel 9. Jawaban Responden Pada Kreativitas

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	HTP	TP	JUMLAH
12.	Pembelajaran saya lakukan dengan cara peserta didik memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam pelajaran.	3 (50%)	1 (17%)	2 (33%)	-	-	6 (100%)
13.	Siswa diharuskan untuk memberikan pendapatnya agar siswa berfikir kreatif lagi dalam pembelajaran online.	3 (50%)	2 (33%)	1 (17%)	-	-	6 (100%)
14.	Saya memberikan pembelajaran melalui video online.	2 (33%)	3 (50%)	1 (17%)	-	-	6 (100%)

Selanjutnya kreatifitas terdiri dari 3 item pernyataan yakni, pembelajaran saya lakukan dengan cara peserta didik memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam pelajaran responden menjawab SL 3 (50%), menjawab SR 1 (17%), menjawab KD 2 (33%), menjawab HTP tidak ada dan TP tidak ada responden yang menjawab. Siswa diharuskan untuk memberikan pendapatnya agar siswa berfikir kreatif lagi dalam pembelajaran online responden menjawab SL 3 (50%), menjawab SR 2 (33%), menjawab KD 1 (17%), menjawab HTP tidak ada dan menjawab TP tidak ada. Saya memberikan pembelajaran melalui video online responden menjawab SL 2 (33%), menjawab SR 3 (50%), menjawab KD 1 (17%), menjawab HTP tidak ada dan menjawab TP tidak ada.

Tabel 10. Jawaban Responden Pada Dinamisator

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	HTP	TP	JUMLAH
15.	Saya berkomunikasi aktif kepada seluruh peserta didik.	5 (83%)	1 (17%)	-	-	-	6 (100%)
16.	Saya mempunyai keinginan dalam menggerakkan kemajuan peserta didik.	3 (50%)	3 (50%)	-	-	-	6 (100%)
17.	Saya memiliki pemikiran dan usaha untuk membentuk karakter peserta didik pada masa pandemi.	2 (33%)	4 (66%)	-	-	-	6 (100%)
18.	Saya memiliki cara tersendiri untuk membentuk karakter peserta didik.	4 (66%)	-	2 (33%)	-	-	6 (100%)

Selanjutnya dinamisator terdapat 4 item pernyataan, Saya berkomunikasi aktif kepada seluruh peserta didik responden menjawab SL 5 (83%), menjawab SR 1 (17%), menjawab KD tidak ada, menjawab HTP tidak ada, dan menjawab TP tidak ada. Saya mempunyai keinginan dalam menggerakkan kemajuan peserta didik responden menjawab SL 3 (50%), menjawab SR 3 (50%), menjawab KD tidak ada, menjawab HTP tidak ada dan menjawab TP tidak ada. Saya memiliki pemikiran dan usaha untuk membentuk karakter peserta didik pada masa pandemi responden menjawab SL 2 (33%), menjawab SR 4 (66%), menjawab KD tidak ada, menjawab HTP tidak ada dan menjawab TP tidak ada. Saya memiliki cara tersendiri untuk membentuk karakter peserta didik responden menjawab SL 4 (66%), menjawab SR tidak ada, menjawab KD 2 (33%), menjawab HTP tidak ada, menjawab TP tidak ada.

Tabel 11. Jawaban Responden Pada Evaluator

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	HTP	TP	JUMLAH
19.	Saya dalam perencanaan program pembelajaran menentukan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.	1 (17%)	2 (33%)	1 (17%)	2 (33%)	-	6 (100%)
20.	Saya memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan santun.	4 (66%)	1 (17%)	1 (17%)	-	-	6 (100%)
21.	Saya meminta peserta didik untuk mengevaluasi dirinya sendiri dalam pembelajaran online.	2 (33%)	1 (17%)	3 (50%)	-	-	6 (100%)
22.	Saya selalu mengawasi proses pembelajaran daring peserta didik.	3 (50%)	3 (50%)	-	-	-	6 (100%)
23.	Saya mengevaluasi sikap dan perilaku yang ditampilkan peserta didik.	3 (50%)	2 (33%)	1 (17%)	-	-	6 (100%)
24.	Evaluasi pembelajaran saya lakukan dengan terbuka dengan melibatkan peserta didik sebagai evaluator dalam pembelajaran online.	3 (50%)	-	2 (33%)	-	1 (17%)	6 (100%)
25.	Saya melakukan tes yang berkaitan dengan afektif peserta didik.	3 (50%)	-	2 (33%)	-	1 (17%)	6 (100%)
26.	Saya meminta peserta didik melakukan penilaian antar siswa saat pembelajaran online berlangsung.	-	5 (83%)	-	-	1 (17%)	6 (100%)

Dalam evaluator terdiri dari 8 pernyataan, Saya dalam perencanaan program pembelajaran menentukan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik responden menjawab SL 1 (17%), menjawab SR 2 (33%), menjawab KD 1 (17%), menjawab HTP 2 (33%) dan menjawab TP tidak ada. Saya memberikan umpan balik kepada peserta didik

dengan santun responden menjawab SL 4 (66%), menjawab SR 1 (17%), menjawab KD 1 (17%), menjawab HTP tidak ada dan menjawab TP tidak ada. Saya meminta peserta didik untuk mengevaluasi dirinya sendiri dalam pembelajaran online responden menjawab SL 2 (33%), menjawab SR 1(17%), menjawab KD 3 (50%), menjawab HTP tidak ada dan menjawab TP tidak ada. Saya selalu mengawasi proses pembelajaran daring peserta didik responden menjawab SL 3 (50%), menjawab SR 3 (50%), menjawab KD tidak ada, menjawab HTP tidak ada dan menjawab TP tidak ada. Saya mengevaluasi sikap dan perilaku yang ditampilkan peserta didik responden menjawab SL 3 (50%), menjawab SR 2 (33%), menjawab KD 1 (17%), menjawab HTP tidak ada, menjawab TP tidak ada. Evaluasi pembelajaran saya lakukan dengan terbuka dengan melibatkan peserta didik sebagai evaluator dalam pembelajaran online responden menjawab SL 3 (50%), menjawab SR tidak ada, menjawab KD 2 (33%), menjawab HTP tidak ada, menjawab TP 1 (17%). Saya melakukan tes yang berkaitan dengan afektif peserta didik responden menjawab SL 3 (50%), menjawab SR tidak ada, menjawab KD 2 (33%), menjawab HTP tidak ada, menjawab TP 1 (17%). Saya meminta peserta didik melakukan penilaian antar siswa saat pembelajaran online berlangsung responden menjawab SL tidak ada, menjawab SR 5 (83%), menjawab KD tidak ada, menjawab HTP tidak ada, dan menjawab TP 1 (17%).

B. Analisis Data

Setelah dijabarkan secara baik satu persatu jawaban responden maka akan diuraikan dalam bentuk tabel peraspek dan analisis dari semua aspek yang diteliti tentang Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau. Berikut rata-rata skor jawaban responden disetiap indikator.

1. Inspirator

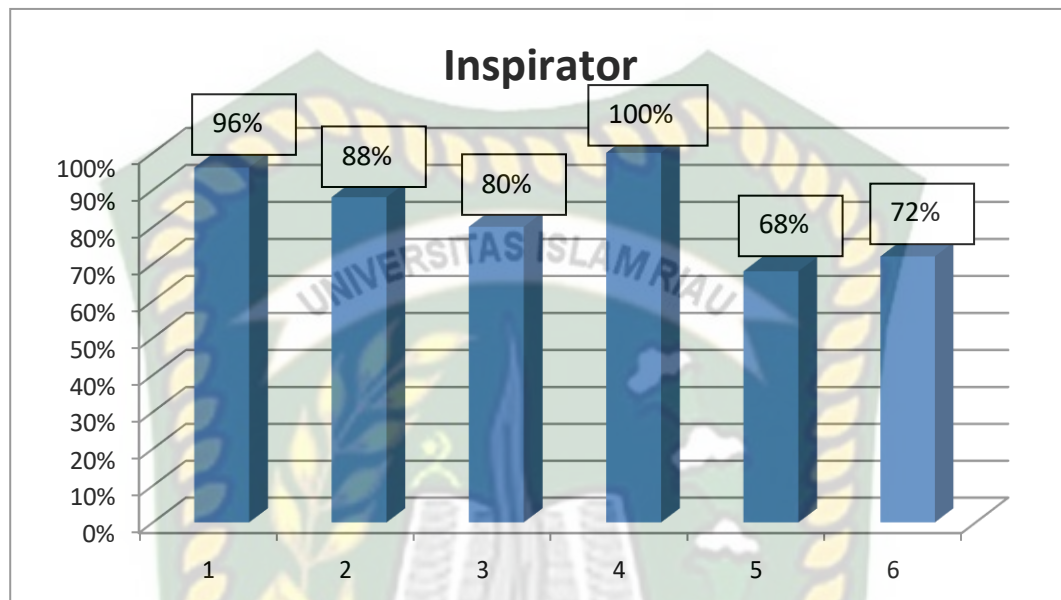
Dalam inspirator, terdiri dari 6 responden 1,2,3,4,5,6 belum sepenuhnya peran guru penjas dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 terlaksana dengan baik, sedangkan responden 1,2,3,4,6 sudah melakukan peran guru dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 dengan baik dalam inspirator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 12. Inspirator

Responden	Nilai	Perolehan	Total
1	24	96%	16%
2	22	88%	14,67%
3	20	80%	13,33%
4	25	100%	16,67%
5	17	68%	11,33%
6	18	72%	12%
Jumlah	126	84%	

Dapat dilihat dari pernyataan yang dijawab oleh responden untuk responden 1 memperoleh sebesar (96%), responden 2 memperoleh sebesar (88%), responden 3 memperoleh sebesar (80%), responden 4 memperoleh sebesar (100%), responden 5 memperoleh sebesar (68%), responden 6

memperoleh sebesar (72%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik histogram dibawah ini.



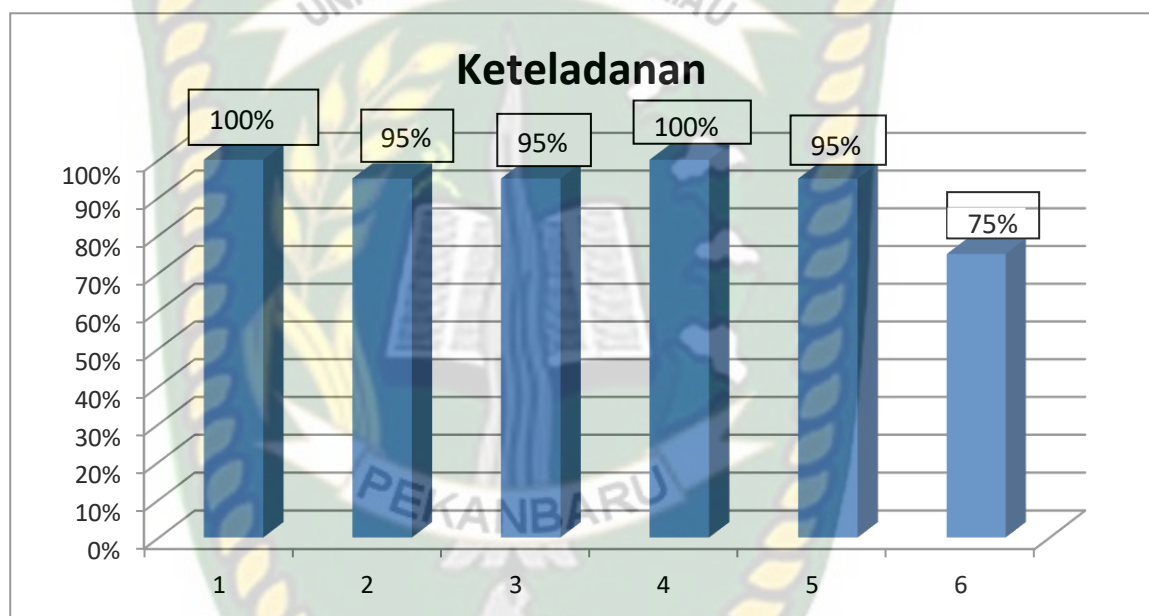
2. Keteladanan

Dalam keteladanan, terdiri dari 6 responden 1,2,3,4,5,6 sudah melakukan peran guru dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 dengan baik dalam keteladanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 13. Keteladanan

Responden	Nilai	Perolehan	Total
1	20	100%	16,67%
2	19	95%	15,83%
3	19	95%	15,83%
4	20	100%	16,67%
5	19	95%	15,83%
6	15	75%	12,5%
Jumlah	112	93,33%	

Dapat dilihat pernyataan yang dijawab oleh responden untuk responden 1 memperoleh sebesar (100%), responden 2 memperoleh sebesar (95%), responden 3 memperoleh sebesar (95%), responden 4 memperoleh sebesar 100%, responden 5 memperoleh sebesar (95%), responden 6 memperoleh sebesar (75%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini.



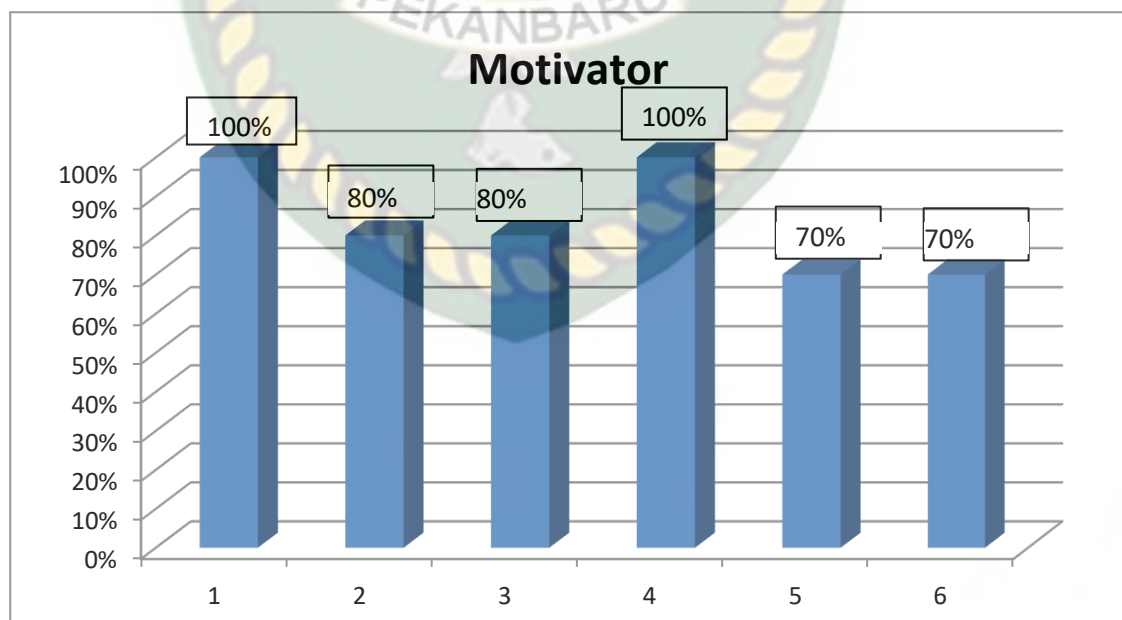
3. Motivator

Dalam motivator, terdiri dari 6 responden 1,2,3,4,5,6 belum sepenuhnya peran guru penjas dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 terlaksana dengan baik, sedangkan responden 1,2,3,4, sudah melakukan peran guru dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 dengan baik dalam motivator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 14. Motivator

Responden	Nilai	Perolehan	Total
1	10	100%	16,67%
2	8	80%	13,33%
3	8	80%	13,33%
4	10	100%	16,67%
5	7	70%	11,67%
6	7	70%	11,67%
Jumlah	50	83,34	

Dapat dilihat pernyataan yang dijawab oleh responden untuk responden 1 memperoleh sebesar (100%), responden 2 memperoleh sebesar (80%), responden 3 memperoleh sebesar (80%), responden 4 memperoleh sebesar (100%), responden 5 memperoleh sebesar (70%), responden 6 memperoleh sebesar (70%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik histogram dibawah ini.



4. Kreativitas

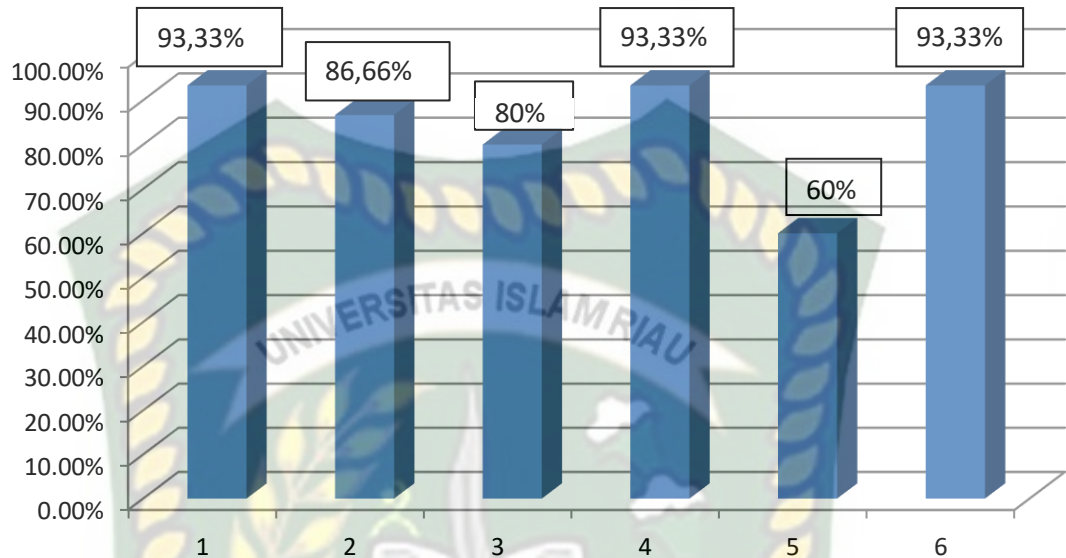
Dalam kreativitas, terdiri dari 6 responden 1,2,3,4,5,6 belum sepenuhnya peran guru penjas dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 terlaksana dengan baik, sedangkan responden 1,2,3,4,6 sudah melakukan peran guru dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 dengan baik dalam kreativitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 15. Kreativitas

Responden	Nilai	Perolehan	Total
1	14	93,33%	15,56%
2	13	86,66%	14,44%
3	12	80%	13,33%
4	14	93,33%	15,56%
5	9	60%	10%
6	14	93,33%	15,56%
Jumlah	76	84,45%	

Dapat dilihat pernyataan yang dijawab oleh responden untuk responden 1 memperoleh sebesar (93,33%), responden 2 memperoleh sebesar (86,66%), responden 3 memperoleh sebesar (80%), responden 4 memperoleh sebesar (93,33%), responden 5 memperoleh sebesar (60%), responden 6 memperoleh sebesar (93,33%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini.

Kreativitas



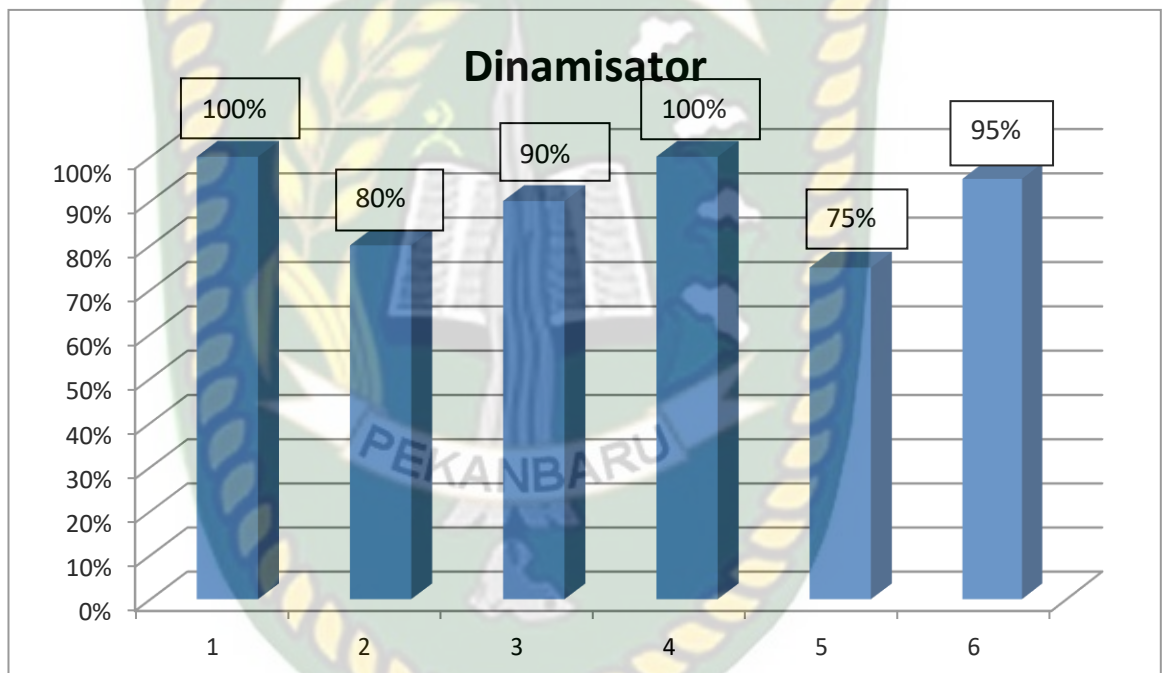
5. Dinamisator

Dalam dinamisator, terdiri dari 6 responden 1,2,3,4,5,6 sudah melakukan peran guru dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 dengan baik dalam dinamisator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 16. Dinamisator

Responden	Nilai	Perolehan	Total
1	20	100%	16,67%
2	16	80%	13,33%
3	18	90%	15%
4	20	100%	16,67%
5	15	75%	12,5%
6	19	95%	15,83%
Jumlah	108	90%	

Dapat dilihat pernyataan yang dijawab oleh responden untuk responden 1 memperoleh sebesar (100%), responden 2 memperoleh sebesar (80%), responden 3 memperoleh sebesar (90%), responden 4 memperoleh sebesar (100%), responden 5 memperoleh sebesar (75%), responden 6 memperoleh sebesar (95%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini.



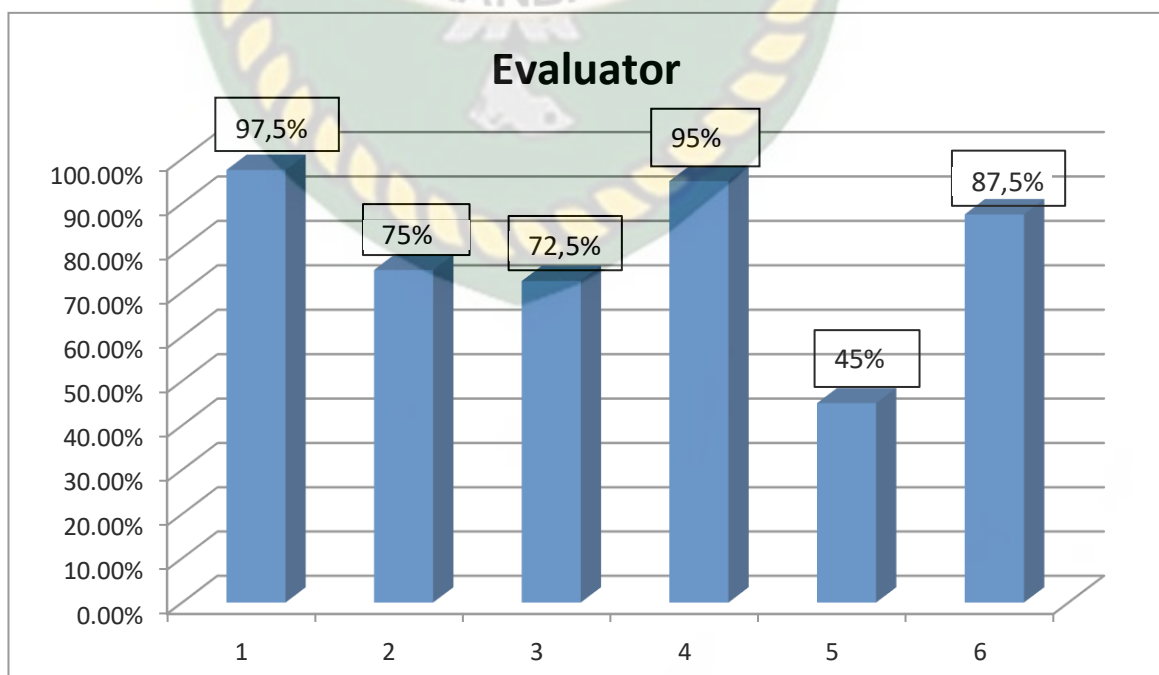
6. Evaluator

Dalam evaluator, terdiri dari 6 responden 1,2,3,4,5,6 belum sepenuhnya peran guru penjas dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 terlaksana dengan baik, sedangkan responden 1,2,4,6 sudah melakukan peran guru dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 dengan baik dalam evaluator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 17. Evaluator

Responden	Nilai	Perolehan	Total
1	39	97,5%	16,25%
2	30	75%	12,5%
3	29	72,5%	12,08%
4	38	95%	15,83%
5	18	45%	7,5%
6	35	87,5%	14,59%
Jumlah	189	78,75%	

Dapat dilihat pernyataan yang dijawab oleh responden untuk responden 1 memperoleh sebesar (97,5%), responden 2 memperoleh sebesar (75%), responden 3 memperoleh sebesar (72,5%), responden 4 memperoleh sebesar (95%), responden 5 memperoleh sebesar (45%), responden 6 memperoleh sebesar (87,5%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini.



C. Interpretasi Data

Dari analisis data sebelumnya pada 6 responden tersebut, dapat dijelaskan bahwa responden 1 inspirator jumlah nilai 24 (96%) dengan kategori baik sekali, keteladanan jumlah nilai 20 (100%) dengan kategori baik sekali, motivator jumlah nilai 10 (100%) dengan kategori baik sekali, kreativitas jumlah nilai 14 (93,33%) dengan kategori baik sekali, dinamisator jumlah nilai 20 (100%) dengan kategori baik sekali, dan evaluator jumlah nilai 39 (97,5%) dengan kategori baik sekali. Jadi responden 1 secara keseluruhan dengan jumlah nilai 127 (97,69%) dengan kategori baik sekali atau profil karakter guru penjas dalam pembelajaran pada masa covid-19 berjalan dengan baik sekali.

responden 2 inspirator jumlah nilai 22 (88%) dengan kategori baik sekali, keteladanan jumlah nilai 19 (95%) dengan kategori baik sekali, motivator jumlah nilai 8 (80%) dengan kategori baik, kreativitas jumlah nilai 13 (86,66%) dengan kategori baik sekali, dinamisator jumlah nilai 16 (80%) dengan kategori baik, dan evaluator jumlah nilai 30 (75%) dengan kategori baik. Jadi responden 2 secara keseluruhan dengan jumlah nilai 108 (83,07%) dengan kategori baik atau peran guru penjas dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 berjalan dengan baik.

responden 3 inspirator jumlah nilai 20 (80%) dengan kategori baik, keteladanan jumlah nilai 19 (95%) dengan kategori baik sekali, motivator jumlah nilai 8 (80%) dengan kategori baik, kreativitas jumlah nilai 12 (80%) dengan kategori baik, dinamisator jumlah nilai 18 (90%) dengan kategori baik sekali, dan evaluator jumlah nilai 29 (72,5%) dengan kategori cukup. Jadi responden 3 secara

keseluruhan dengan jumlah nilai 106 (81,53%) dengan kategori baik atau peran guru penjas dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 berjalan dengan baik.

responden 4 inspirator jumlah nilai 25 (100%) dengan kategori baik sekali, keteladanan jumlah nilai 20 (100%) dengan kategori baik sekali, motivator jumlah nilai 10 (100%) dengan kategori baik sekali, kreativitas jumlah nilai 14 (93,33%) dengan kategori baik sekali, dinamisator jumlah nilai 20 (100%) dengan kategori baik sekali, dan evaluator jumlah nilai 38 (95%) dengan kategori baik sekali. Jadi responden 4 secara keseluruhan dengan jumlah nilai 127 (97,69%) dengan kategori baik sekali atau peran guru penjas dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 berjalan dengan baik sekali.

responden 5 inspirator jumlah nilai 17 (68%) dengan kategori cukup, keteladanan jumlah nilai 19 (95%) dengan kategori baik sekali, motivator jumlah nilai 7 (70%) dengan kategori cukup, kreativitas jumlah nilai 9 (60%) dengan kategori cukup, dinamisator jumlah nilai 15 (75%) dengan kategori baik, dan evaluator jumlah nilai 18 (45%) dengan kategori kurang. Jadi responden 5 secara keseluruhan dengan jumlah nilai 85 (65,38%) dengan kategori cukup atau belum sepenuhnya peran guru penjas dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 berjalan baik.

responden 6 inspirator jumlah nilai 18 (72%) dengan kategori cukup, keteladanan jumlah nilai 15 (75%) dengan kategori baik, motivator jumlah nilai 7 (70%) dengan kategori cukup, kreativitas jumlah nilai 14 (93,33%) dengan kategori baik sekali, dinamisator jumlah nilai 19 (95%) dengan kategori baik

sekali, dan evaluator jumlah nilai 35 (87,5%) dengan kategori baik sekali. Jadi responden 6 secara keseluruhan dengan jumlah nilai 108 (83,07%) dengan kategori baik atau peran guru penjas dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 berjalan dengan baik.

Tabel 18. Rakapitulasi Jawaban Responden Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau

Respon	Inspira	Ketelad	Motiv	Kreativ	Dinami	Eval	Nilai Peroleh	Presentase Keseluruhan
1	24 (96%)	20 (100%)	10 (100%)	14 (93,33%)	20 (100%)	39 (97,5%)	127	16,28%
2	22 (88%)	19 (95%)	8 (80%)	13 (86,66%)	16 (80%)	30 (75%)	108	13,84%
3	20 (80%)	19 (95%)	8 (80%)	12 (80%)	18 (90%)	29 (72,5%)	106	13,58%
4	25 (100%)	20 (100%)	10 (100%)	14 (93,33%)	20 (100%)	38 (95%)	127	16,28%
5	17 (68%)	19 (95%)	7 (70%)	9 (60%)	15 (75%)	18 (45%)	85	10,89%
6	18 (72%)	15 (75%)	7 (70%)	14 (93,33%)	19 (95%)	35 (87,5%)	108	13,84%
								84,71

Dari uraian data diatas dapat di interprestasikan pada masing-masing indikator yang diteliti ialah : untuk inspirator masuk kategori baik atau sepenuhnya peran guru penjas pada inspirator dalam mengidentifikasi karakter peserta didik berjalan dengan baik. Keteladanan masuk kategori baik sekali atau sepenuhnya peran guru penjas pada keteladanan dalam mengidentifikasi karakter peserta didik berjalan dengan baik. Motivator masuk kategori baik atau sepenuhnya peran guru penjas pada motivator dalam mengidentifikasi karakter peserta didik berjalan dengan baik. Kreativitas masuk kategori baik atau

sepenuhnya peran guru penjas pada kreativitas dalam mengidentifikasi karakter peserta didik berjalan dengan baik. Dinamisator masuk kategori baik sekali atau sepenuhnya peran guru penjas pada dinamisator dalam mengidentifikasi karakter peserta didik berjalan dengan baik. Evaluator masuk kategori baik atau sepenuhnya peran guru penjas pada evaluator dalam mengidentifikasi karakter peserta didik berjalan dengan baik.

Uraian diatas memperlihatkan pada peneliti bahwa 5 dari 6 indikator belum sepenuhnya peran guru berjalan dengan lancar. Dalam hal ini pola pikir yang positif dan kreatif serta metode pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam menerapkan proses belajar mengajar online yang tetap berkualitas.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau sebanyak 2 responden (85-100%) memiliki kategori Sangat Baik, 3 responden (75-84%) memiliki kategori Baik, 1 responden (60-74%) memiliki kategori Cukup.

Kategori-kategori peran guru penjas dalam mengidentifikasi karakter pesertadidik SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau ini di munculkan dari peran guru sebagai Inspirator, Keteladanan, Motivator, Kreativitas, Dinamisator dan Evaluator.

1. Inspirator

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa peran guru penjas sebagai inspirator berada pada kategori baik sekali yaitu sebanyak 3

guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru penjas sudah baik. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dijawab dapat diketahui bahwa guru penjas telah memberikan inspirasi bagi peserta didik, memberikan contoh untuk berkepribadian baik, religius, bermoral dan bermartabat serta semangat juang yang tinggi. Selain hal tersebut terdapat 1 guru memiliki kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai inspirator mampu membangkitkan semangat peserta didik. Selanjutnya sebesar 2 guru memiliki kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik sebagai tokoh inspirator akan tetapi belum maksimal sehingga perlu sedikit ditingkatkan dalam upaya membangkitkan peserta didik, berkepribadian baik.

2. Keteladanan

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa peran guru penjas sebagai keteladanan berada pada kategori baik sekali yaitu sebanyak 5 guru. Dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa peran guru penjas sebagai tokoh yang teladan dalam pembentukan karakter peserta didik baik sekali. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dijawab, guru penjas telah menyampaikan akan tetapi belum maksimal dan belum maksimal dalam menyampaikan dan memberikan contoh yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Sebagai tokoh yang teladan bagi peserta didik, guru telah memberikan contoh bagaimana cara berbicara yang baik, bersikap tanggung jawab, jujur disiplin dan saling tolong menolong. Selanjutnya sebanyak 1 guru memiliki kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik sebagai tokoh keteladanan akan tetapi belum maksimal sehingga perlu sedikit ditingkatkan dalam upaya membangkitkan

peserta didik, berkepribadian baik.

3. Motivator

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa peran guru penjas sebagai motivator berada pada kategori baik sekali yaitu sebanyak 2 guru. Dengan demikian menjelaskan bahwa guru penjas telah memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Guru penjas dengan sengaja menciptakan persaingan kepada peserta didik sehingga dapat menimbulkan persaingan yang positif antar peserta didik. Dengan demikian maka tersampaikanlah pembentukan karakter peserta didik melalui pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru penjas. Selain hal tersebut terdapat 2 guru memiliki kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai motivator mampu membangkitkan semangat peserta didik. Selanjutnya sebesar 2 guru memiliki kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik sebagai tokoh inspirator akan tetapi belum maksimal sehingga perlu sedikit ditingkatkan dalam upaya membangkitkan peserta didik, berkepribadian baik.

4. Kreativitas

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa peran guru penjas sebagai kreativitas berada pada kategori baik sekali yaitu sebanyak 4 guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru penjas sebagai pendorong kreativitas peserta didik masih belum maksimal. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dijawab oleh guru penjas, menunjukkan bahwa guru penjas sudah melibatkan peserta didik dalam pengambilan keputusan. Seperti yang diketahui bahwa pengambilan keputusan yang melibatkan peserta didik akan dapat

menyampaikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter diantaranya yaitu rasa ingin tahu, tanggung jawab dan demokratis. Selain hal tersebut terdapat 1 guru memiliki kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai kreativitas mampu membangkitkan semangat peserta didik. Selanjutnya sebesar 1 guru memiliki kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik sebagai kreativitas akan tetapi belum maksimal sehingga perlu sedikit ditingkatkan dalam upaya membangkitkan peserta didik, berkepribadian baik.

5. Dinamisator

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa peran guru penjas sebagai inspirator berada pada kategori baik sekali yaitu sebanyak 4 guru. Maka dari itu dapat diketahui bahwa guru penjas sebagai dinamisator telah melaksanakan kemampuan yang sinergis antara intelektual, emosional dan spiritual. Hal ini terbukti dalam pemikiran dan usaha untuk pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran daring, mencari solusi permasalahan yang ada, kemampuan sosial yang tinggi, komunikasi, mengedepankan kaderisasi. Selain hal tersebut terdapat 2 guru memiliki kategori baik, Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam menjalankan perannya sebagai dinamisator. Guru sudah cukup baik dalam membangkitkan semangat peserta didik, mendorong peserta didik pada tujuan yang ingin dicapai. Guru juga memiliki pemikiran dan usaha untuk membentuk karakter peserta didik, memiliki cara tersendiri dalam membentuk karakter peserta didik.

6. Evaluator

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa peran

guru penjas sebagai evaluator berada pada kategori baik sekali yaitu sebanyak 3 guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru penjas sudah baik. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dijawab dapat diketahui bahwa guru penjas telah memberikan evaluator bagi peserta didik, memberikan contoh untuk berkepribadian baik, religius, bermoral dan bermartabat serta semangat juang yang tinggi. Selain hal tersebut terdapat 2 guru memiliki kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai evaluator mampu membangkitkan semangat peserta didik. Kemudian ada juga guru yang memiliki kategori kurang sebanyak 1 guru dengan demikian dapat diketahui bahwa masih terdapat guru yang belum menjalankan perannya sebagai evaluator.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Inspirator (84%), Keteladanan 993,33%), Motivator (83,34%), Kreativitas (84,45%), Dinamisator (90%), Evaluator (78,75%). Dari semua indikator yang diperoleh tentang Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 ialah termasuk pada rentan nilai 84,71% atau dalam kategori “Baik”.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Menjadi implikasi dan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru penjas di SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau dalam upaya melihat Profil Karakter Guru Penjas.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar memudahkan penelitian selanjutnya.
3. Menjadi masukan yang bermanfaat untuk Dinas Pendidikan Provinsi Riau dalam melihat Profil Karakter Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pada Masa Covid-19 ini.

C. Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dari kekurangan, diantaranya:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian kuesioner sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif.
2. Dalam proses pengisian seperti adanya pengisian tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

3. Sedikitnya kajian teori yang ditemukan sebagai pedoman sehingga menimbulkan minimnya pengetahuan penulis mengenai peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik.
4. Kelemahan pada subyek penelitian karena angket ini diisi oleh diri sendiri (guru penjas) sehingga memungkinkan pengisian yang tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peran guru penjas dalam mengidentifikasi karakter peserta didik pada masa covid-19 SMA Negeri Se-Kecamatan Mandau diatas, maka terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan oleh peneliti yaitu :

1. Kepada guru penjas, agar lebih memaksimalkan perannya sebagai guru untuk membentuk karakter peserta didik.
2. Kepada peneliti selanjutnya, agar mengadakan penelitian lebih lanjut tentang profil karakter guru penjas dalam pembelajaran pada masa covid-19 kemudian menghubungkan dengan variable lain yang tidak terdapat dalam peneitian ini.
3. Kepada kepala sekolah di SMA Negeri yang ada dikecamatan mandau untuk dapat melihat karakter guru penjas disekolahnya.
4. Kepada Dinas Pendidikan Provinsi Riau agar dapat melihat profil karakter guru penjas dalam pembelajaran daring dan memberikan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Warmansyah. (2014). Pendidikan Karakter. Wahana Jaya Abadi, Bandung.
- Agustika, G. N. S. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(3).
- Ardiawan, I. K. N., & Heriawan, I. G. T. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi Pmp Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 95-105.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Arifudin, I. S. (2015). Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V Sdn 1 Siluman. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 175-186.
- Arikunto, Suharsmi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azis, A. T. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Ppkn Stkip Pgri Nganjuk Melalui Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Dharma Pendidikan*, 15(2), 83-92.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 8(3), 496-503.
- Hariadi, H. (2014). Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahragapada Pendidikan Anak Usia Dini. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 24(1), 13-26.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jtp-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Kusumaningrum, Y. D. (2014). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinanpada Peserta Didik Di Sma Al Hikmah Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).
- Maksum, Ali. (2012). Metode Penelitian Dalam Olahraga. Unesa Universitas Press, Surabaya.
- Mulya, G. (2018). Peran Pendidikan Jasmani Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa. *Jskk (Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan)*, 3(1), 1-5.

- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal Of Information Technology*, 1(2), 151-160.
- Mustoip, Dkk.(2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Jakad Publishing, Surabaya.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Raimanu, G. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso). *Ekomen*, 20(2), 1- 9.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 7(2).
- Rohmansyah, N. A. (2015). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan. *Civis*, 5(2/Juli).
- Rosdiani, Dini. (2013). Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jaman Dan Kesehatan. Alfabeta, Bandung.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- Sama, S., Bahri, S., & Budiyono, F. (2020, September). Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Kalianget. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Samsudin. (2008). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Smp/Mts. Litera, Jakarta.
- Setiyawan, R. A., & Wijayanti, P. S. (2020). Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 130-139.
- Setyaningsih, A. (2017). Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Smp Negeri Se-Kabupaten Klaten. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 6(6).
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Alfabeta,

Bandung.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung.

Susanto, S., & Azwar, A. G. (2020). Analisis Tingkat Kelelahan Pembelajaran Daring Dalam Masa Covid-19 Dari Aspek Beban Kerja Mental (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Sangga Buana). *Techno-Socio Ekonomika*, 13(2), 102-112.

Untari, A. D., & Restu, Y. S. (2019). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan Peserta Didik. *Pro Patria*, 2(2), 168-183.

Wahyuni, U. (2015). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdn Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Universitas Pgri Yogyakarta*.

Yuliawan, D. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Journal Of Sportif*, 2(1), 101-112.

Zulhijrah, Z. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Tadrib*, 1(1), 118-136.